

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL *HATI SINDEN* KARYA DWI RAHAYUNINGSIH KAJIAN PRAGMATIK DAN RELEVANSINYA TERHADAP BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA MATERI DRAMA DI SMA

Yenita Niken Larasati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
Email: yeniqend@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif dalam novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih, mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih dan mendeskripsikan relevansi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih terhadap bahan ajar bahasa Indonesia materi drama di SMA.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Cara penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa kutipan-kutipan dialog yang termasuk tuturan ekspresif dalam novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih dan sumber data pada penelitian ini adalah novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan dengan membaca sumber data secara cermat dan berulang-ulang untuk menemukan data dalam situasi yang relevan. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan lebih akurat. Sedangkan, triangulasi dilakukan untuk mendapatkan kecakupan referensi teori tindak tutur ekspresif, yakni dengan mengecek berbagai pustaka dan dokumen untuk memperoleh kecukupan rujukan. Buku-buku dan karya-karya yang diperoleh dari perpustakaan, jurnal, dan internet digunakan sebagai perbandingan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa data yang ditemukan pada penelitian ini terdapat 21 jenis dan varian fungsi tuturan ekspresif yang terdapat dalam novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih. Tindak tutur ekspresif itu meliputi 'berterima kasih', 'meminta maaf', 'mengkritik', 'memuji', 'mengeluh', 'menyindir', 'menyalahkan', 'menyetujui', 'rasa jengkel', 'rasa heran', 'menyesal', 'menolak', 'marah', 'senang', 'rasa iba', 'rasa khawatir', 'kaget', 'mengejek/menghina', 'tidak peduli', 'rasa malu', 'rasa bingung'.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ekspresif, Pragmatik, Novel *Hati Sinden*.

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan makhluk yang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang akan selalu berkomunikasi dengan orang lain untuk menyatakan perasaan, keinginan, pikiran dan memberikan tanggapan atas pembicaraan dan dari berkomunikasi itu diperlukan suatu alat agar tercapai suatu komunikasi. Alat untuk mencapai tujuan komunikasi yaitu dapat memahami maksud pembicaraan orang lain adalah bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2009:24). Jadi, bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan yang lain sehingga akan terjalin suatu interaksi yang baik.

Bahasa merupakan fakta sosial yang mengakibatkan terjadinya bentuk-bentuk sosial. Fakta sosial ini ada karena adanya interaksi sosial yang memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Fakta sosial tersebut meliputi cara berpikir, bertindak, berperasaan yang berada diluar individu. Bahasa menjadi salah satu penghubung yang kuat dalam menyatukan kelompok-kelompok sosial masyarakat dan bahasa itu selalu berkembang dalam masyarakat sosial. Bahasa tidak dapat terpisah dari masyarakat karena bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Selain digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi, bahasa juga digunakan dalam penulisan misalnya dalam sebuah novel. Di dalam novel terdapat peristiwa pertuturan dan tindak tutur yang

dihubungkan dalam percakapan antartokoh. Percakapan antartokoh ini dapat dianalisis secara pragmatik.

Tindak tutur ekspresif tidak hanya digunakan dalam penulisan novel, tetapi juga dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dapat direlevansikan terhadap ajar bahasa Indonesia di SMA khususnya pada materi memerankan tokoh dalam pementasan drama yaitu pada SK.6 berbicara dengan KD.6.1 menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh. Tuturan ekspresif dapat diajarkan kepada siswa sebagai bahan ajar dalam memerankan tokoh dalam drama, misalnya tuturan ekspresif sedih, marah, jengkel, heran, senang, mengeluh, meminta maaf, dan sebagainya. Guru dapat mengajarkan bagaimana cara mengekspresikan tuturan tersebut dalam drama. Misalnya tuturan senang, guru dapat menggambarkan kepada siswa tuturan senang dan ekspresi senang kepada siswa yaitu dengan menggambarkan mimik muka tersenyum gembira atau dengan tuturan ekspresif berupa kata “hore aku senang sekali”.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu pendekatan dalam ilmu bahasa (linguistik). Pragmatik muncul dan berkembang dalam kajian linguistik. Pragmatik sebagai sebuah ilmu mempunyai objek kajian tersendiri yang berbeda dengan objek kajian ilmu-ilmu lain. Untuk mendukung penelitian ini, digunakan beberapa teori yang dianggap relevan dan dapat mendukung penemuan data agar memperkuat teori serta keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah teori pragmatik, aspek situasi ujar, tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur. Tindak tutur ekspresif, jenis tindak tutur ekspresif dan beberapa komponen teori yang mendukung penelitian ini.

a. Pengertian Pragmatik

Pragmatik berkaitan erat dengan konteks. Konteks adalah hal-hal yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur dan yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan (Nadar, 2009:6). Menurut Tarigan (2015:30) pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa.

Selanjutnya, Levinson (dalam Nadar 2009:5) juga mendefinisikan pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa. Pragmatik

adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca).

b. Aspek-aspek Situasi Ujar

Sebuah tuturan dapat digunakan untuk menyampaikan beberapa maksud dan sebaliknya satu maksud dapat disampaikan dengan beraneka ragam tuturan. Hal itu dipengaruhi oleh konteks yang melengkapi tuturan itu. Leech (dalam Muhammad, 2010:27) mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, tuturan sebagai produk tindak verbal.

B. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan dasar dari bagian pragmatik dan bersifat pokok dalam pragmatik. Dalam hal ini akan dibahas mengenai pengertian tindak tutur dan jenis-jenis tindak tutur. Menurut Putrayasa (2014: 86) secara lebih sederhananya, tindak tutur dapat diartikan tindakan yang direalisasikan dengan tuturan ataupun sebaliknya, tuturan direalisasikan dengan tindakan. Jenis-jenis tindak tutur tersebut yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

C. Tindak Tutur Ekspresif

Penelitian ini akan membahas mengenai tindak tutur ekspresif sehingga kajian teori yang menjadi acuan adalah mengenai seluk beluk tindak tutur ekspresif. Menurut Searle (dalam Muhammad, 2010:35) tindak

ekspresif, ialah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh. Sedangkan menurut Tarigan (2015:43) ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Misalnya: mengucap terima kasih, mengucap selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.

D. Jenis-jenis Tindak Tutur Ekspresif

Adapun beberapa jenis tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur dan lawan tutur yakni ucapan selamat, berterima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, menyindir, menyetujui, rasa jengkel, rasa heran, menyesal, menolak, marah, senang, rasa iba, rasa khawatir, kaget, mengejek/menghina, tidak peduli, rasa malu, rasa bingung, dan lain sebagainya.

E. Novel Populer

Menurut Nurgiyantoro (2010:18) novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja. Ia populer menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010:19) novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena novel populer memang semata-mata

menyampaikan cerita. Masalah yang diceritakan juga ringan, tetapi aktual dan menarik, yang terlihat hanya pada masalah yang “itu-itu” saja. Cinta asmara (barangkali dengan sedikit berbau porno) dengan model kehidupan yang berbau mewah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data-data pada penelitian ini adalah berupa kalimat yang ditulis dalam bentuk dialog yang mengandung tuturan ekspresif dalam novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan ekspresif yang ada dalam novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih yang ditulis dalam bentuk dialog antartokoh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih. Teknik yang dipakai pada pengumpulan data adalah menggunakan teknik baca dan teknik catat yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan membaca secara cermat untuk menemukan tuturan yang merupakan tindak tutur ekspresif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi metode.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Tahap selanjutnya setelah teknik analisis data yaitu teknik pemaparan data. Hasil dari analisis data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam dialog novel *Hati Sinden* yang berjumlah halaman 404. Data yang dipaparkan dibawah inilah yang akan dibahas pada bab pembahasan selanjutnya untuk digolongkan ke dalam jenis dan fungsi tindak tutur ekspresifnya.

1. Data (D.37/HS/Hlm.242)

Konteks:

Peristiwa terjadi di jalan menuju tempat latihan menyinden. Tuturan tersebut diucapkan oleh Si Pendatang Baru kepada Mbak Ratmi guna untuk menyindir Sayem yang berada di belakang Si Pendatang Baru.

Bentuk Tuturan:

Pendatang Baru : **“Mbak Ratmi, latihan sinden itu kalau ingin cepat pintar harus selalu dekat dengan gurunya. Kalau perlu, bertanya terus sepuas-puasnya biar semakin pintar dan diperhatikan.”**
(D.37/HS/Hlm.242)

B. TEMUAN PENELITIAN

Hasil dari paparan data, peneliti menemukan 91 tindak tutur ekspresif yang dapat dikelompokkan menjadi 21 jenis yakni berterima kasih 10 data, meminta maaf 9 data, mengkritik 6 data, memuji 5 data, mengeluh 1 data, menyindir 3 data, menyalahkan 1 data, menyetujui 2 data, jengkel 6 data, rasa heran 2 data, menyesal 4 data, menolak 5 data, rasa marah 12 data, rasa senang 5 data, rasa iba 1 data, khawatir 3 data, kaget 3 data,

mengejek 8 data, tidak peduli 2 data, rasa malu 2 data, rasa bingung 1 data. Data yang paling banyak ditemukan dalam novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih adalah tindak tutur ekspresif rasa marah yakni 12 data, dan data yang paling sedikit ditemukan adalah tuturan ekspresif mengeluh, menyalahkan, rasa iba, dan rasa bingung yakni masing-masing ditemukan 1 data.

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Hati Sinden* Karya Dwi Rahayuningsih.

a. Menyindir

1. Data (D.37/HS/Hlm.242)

Konteks:

Peristiwa terjadi di jalan menuju tempat latihan menyinden. Tuturan tersebut diucapkan oleh Si Pendatang Baru kepada Mbak Ratmi guna untuk menyindir Sayem yang berada di belakang Si Pendatang Baru.

Bentuk Tuturan:

Pendatang Baru : “Mbak Ratmi, latihan sinden itu kalau ingin cepat pintar harus selalu dekat dengan gurunya. Kalau perlu, bertanya terus sepuas-puasnya biar semakin pintar dan diperhatikan.” (D.37/HS/Hlm.242)

Analisis

Pada data (D.37/HS/Hlm.242) di atas terdapat tuturan yang berupa tuturan ekspresif ucapan menyindir. Tuturan tersebut disampaikan oleh Pendatang Baru guna menyindir Sayem yang berada di belakangnya. Tuturan ekspresif menyindir tampak pada

tuturan **“Mbak Ratmi, latihan sinden itu kalau ingin cepat pintar harus selalu dekat dengan gurunya...”** tuturan tersebut diucapkan oleh Pendatang Baru kepada Mbak Ratmi guna menyindir Sayem karena Pendatang Baru tidak suka dengan apa yang dilakukan oleh Sayem yaitu Sayem selalu menggunakan waktu luang untuk bertanya-tanya tentang gending-gending baru kepada Pak Gendut. Tanpa merasa berdosa Pendatang Baru melancarkan aksinya yaitu menyindir Sayem dengan kata-kata yang menyakitkan. Sayem hanya bersabar dan berdiam tidak menanggapi sindiran yang diucapkan oleh Pendatang Baru.

Tuturan ekspresif menyindir semata-mata diucapkan oleh Pendatang Baru guna untuk menyindir Sayem karena Pendatang Baru tidak suka dengan apa yang dilakukan Sayem. Suasana yang tergambar saat itu sangat panas karena sindiran-sindiran yang terlontar dari mulut Pendatang Baru. Saat itu peristiwa terjadi di jalan menuju tempat latihan menyinden. Pendatang Baru tidak suka dengan Sayem dan sangat iri dengan Sayem, hingga menyebarkan isu yang tidak benar. Secara terang-terangan Pendatang Baru menyindir Sayem di depan teman-teman dengan kata-kata menyakitkan.

B. Analisis Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Hati Sinden*

Karya Dwi Rahayuningsih.

a. Fungsi Tuturan Ekspresif Menyindir

1. Data (D.37/HS/Hlm.242)

Konteks:

Peristiwa terjadi di jalan menuju tempat latihan menyinden. Tuturan tersebut diucapkan oleh Si Pendetang Baru kepada Mbak Ratmi guna untuk menyindir Sayem yang berada di belakang Si Pendetang Baru.

Bentuk Tuturan:

Pendetang Baru : **“Mbak Ratmi, latihan sinden itu kalau ingin cepat pintar harus selalu dekat dengan gurunya. Kalau perlu, bertanya terus sepuas-puasnya biar semakin pintar dan diperhatikan.” (D.37/HS/Hlm.242)**

Analisis

Tuturan **“Mbak Ratmi, latihan sinden itu kalau ingin cepat pintar harus selalu dekat dengan gurunya...”** mempunyai fungsi untuk menyindir yaitu Pendetang Baru tidak suka dengan apa yang dilakukan oleh Sayem.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab V, terdapat jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih. Berikut ini hasil kesimpulan dari analisis tindak tutur

ekspresif dalam novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih terdapat 91 tindak tutur ekspresif yang dikelompokkan menjadi 21 jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif yakni berterima kasih 10 data, meminta maaf 9 data, mengkritik 6 data, memuji 5 data, mengeluh 1 data, menyindir 3 data, menyalahkan 1 data, menyetujui 2 data, jengkel 6 data, rasa heran 2 data, menyesal 4 data, menolak 5 data, rasa marah 12 data, rasa senang 5 data, rasa iba 1 data, khawatir 3 data, kaget 3 data, mengejek 8 data, tidak peduli 2 data, rasa malu 2 data, rasa bingung 1 data. Data yang paling banyak ditemukan dalam novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih adalah tindak tutur ekspresif rasa marah yakni 12 data, dan data yang paling sedikit ditemukan adalah tuturan ekspresif mengeluh, menyalahkan, rasa iba, dan rasa bingung yakni masing-masing ditemukan 1 data.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Para peneliti bisa menggali tentang jenis-jenis tindak tutur yaitu tindak tutur ekspresif karena jenisnya sangat banyak. Bagi peminat pragmatik dapat meneliti jenis tindak tutur ekspresif dalam novel lainnya karena di dalam novel terdapat banyak dialog antartokoh yang dapat dianalisis.
2. Peneliti berharap agar penelitian mendatang tidak hanya tindak tutur ekspresif saja yang dianalisis dalam novel tetapi jenis tindak tutur yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul,C.dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfian Rokhmansyah. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggit Putri Sarwanti. 2013. Skripsi. *Analisis Tindak Tutur dalam Novel MS. B: "WILL U MARRY ME?" Karya Fira Basuki*. Yogyakarta : UNY.
- Ayu Sitaresmi. 2009. Skripsi. *Tindak Tutur Ekspresif Pada Wacana Humor Politik Verbal Tulis "Presiden Guyonan" Butet Kartajedjasa*. Semarang: Unes. <http://lib.unnes.ac.id/2529/> di unduh pada tanggal 23 November 2016
- Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press: Anggota IKAPI.
- Fenda Dina Puspita Sari. 2013. *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik*. <http://journal.unair.ac.id/tindak-tutur-dan-fungsi-tuturan-ekspresif-pdf>. Diunduh pada tanggal 23 November 2016.
- Harimurti Kridalaksana. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Henry Guntur Tarigan. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Ida Bagus Putrayasa. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jamilatun. 2014. *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Rubrik Kriiing Solopos*. Surakarta: UNS. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/18304/Tindak-tutur-direktif-dan-ekspresif-pada-rubrik-kriiing-Solopos-sebuah-tinjauan-pragmatik> Diunduh pada tanggal 27 November 2016.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodelogi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rohmadi. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Poerwadarminta. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero).
- Putu Wijana. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redyanto Noor. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Riswanti. 2014. Jurnal. *Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Saka Persi Karya Soebagijo I.N.* Purworejo: UMP
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1668>
diunduh pada tanggal 23 November 2016
- Satori,D.dan Khomariah,A. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soediro Satoto. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2015. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.